



SUCCESS STORY

Damai Lebih Berarti Jika Dibarengi Kesempatan

LSM Tentena Mesale meningkatkan penghasilan anggota mantan milisi di danau Poso dengan proyek ternak ikan yang inovatif dan menguntungkan yang menghubungkan penerima hibah dan produk mereka dengan pasar setempat dan luar daerah.



Anggota masyarakat Tentena di kabupaten Poso di Sulawesi bahu-membahu bekerja untuk membangun tempat penampungan ikan.

“Setelah konflik berakhir, itu saat kerja dimulai. Saya tidak dapat menabung dari menjadi tukang ojek beranak dua. Kini saya menghasilkan pemasukan tambahan dengan keahlian baru. Kini saya dapat mulai berpikir lebih jernih mengenai masa depan.”

-Anto, mantan kombatan and penerima hibah Mesale,

U.S. Agency for International Development
www.usaid.gov

Sepuluh tahun lalu, sekelompok lelaki di sekeliling kolam ikan baku hantam. Kini ketigapuluh mantan kombatan dari milisi Kristen dan Muslim di kota Tentena, di tepi danau Poso, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah ini bersama berternak ikan untuk dijual di pasar-pasar sejauh kota Poso, yang berjarak tiga jam ke arah Utara.

Dicetuskan Damanik, seorang pemimpin penerima hibah SERASI Perhimpunan Masyarakat Sipil Mesale (Mesale), proyek ini menyatukan mantan kombatan Kristen dan Muslim di Tentena dan desa-desa sekitarnya dalam usaha perikanan dan produksi umpan. Mesale merekrut 30 mantan kombatan yang dipilih berdasarkan tingkat kemampuan, pemasukan, dan ukuran keluarga. Mesale membentuk sebuah koperasi bagi para anggota, menyediakan pelatihan, materi dan memasang penampungan di lahan tepi danau yang disediakan pemerintah setempat dan 5.000 bibit ikan bagi setiap anggota (jumlah total 150.000), dan membantu pengembangan bisnis dari produksi hingga pemasaran dan penjualan.

Ketigapuluh mantan kombatan aktif berperan mengelola koperasi dan ikan mereka dimana setiap orang mendapat jatah penampungan yang dibangun di permukaan air. Kebanyakan dulunya bekerja sebagai buruh dan tukang ojek sebelum kegiatan ini mampu mendukung peningkatan pemasukan mereka. Setelah 3-4 bulan siklus perkembangan bibit awal, angka pertumbuhan sekitar 85% telah dicapai dengan bobot rata-rata ikan seberat 250 gram. Para anggota kini rata-rata menjual 150 kilogram ikan setiap bulan yang membawa laba sekitar USD 1.50 setiap kilogram—dengan perkiraan pemasukan tambahan sejumlah USD 170 tiap orang. Dari jumlah ini 30% kembali kepada koperasi. Pemasukan setiap mantan kombatan telah dilipatgandakan dari pemasukan sebelum koperasi (sekitar USD 68 setiap bulannya) memungkinkan para anggota untuk meragamkan pemasukan mereka, dan dengan demikian menjamin keamanan penghidupannya dan memungkinkan mereka memperbaiki rumahnya, membayar uang sekolah, dan menabung.

Ikan yang ditenakkan kini dijual di restoran makanan laut di Tentena, juga pada perusahaan listrik PT Poso Energy yang mengatur pembelian 40 kilogram ikan setiap harinya untuk disajikan di kafetaria perusahaan. Para pedagang Muslim yang baru-baru ini kembali ke pasar di Tentena (kebanyakan mengungsi setelah pemboman pasar tahun 2005) membeli hasil tangkapan sisa untuk dijual kembali di kota Poso. Para mantan kombatan telah meragamkan ikan yang mereka ternakkan, dan kini beternak ikan mujahir, ikan mas, dan lele. Koperasi juga mencoba makanan berprotein tinggi bagi ikan mujahir dan berencana untuk membeli truk penyimpanan dingin berkapasitas 18 peti (dimana setiap peti memuat 50 kilogram ikan) untuk pengiriman yang berjarak lebih jauh dari Tentena.

SERASI adalah program empat tahun yang didukung USAID yang mendorong solusi berbasis masyarakat bagi pemerintahan dan permasalahan sosial. Program dilaksanakan oleh International Relief and Development (IRD).